

KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA WISATA SILUK 1 SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL

THE POLICY OF YOUTH EDUCATION IN TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT IN SILUK 1 SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL

Oleh: Wisnu Budiarta, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *email: Wisnubudiarta@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses kebijakan pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata di desa wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua Karang Taruna, pengurus dan masyarakat. Objek dalam penelitian ini yaitu kebijakan pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul. Setting dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta mencakup penyadaran untuk pemuda, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Tujuan dari pendidikan kepemudaan yaitu membentuk organisasi pemuda. Pendidikan kepemudaan dapat meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada. Dampak dari adanya Desa Wisata Siluk 1 pemuda dapat menambah pengalaman baru ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wisata dan pemuda mendapatkan hasil berbentuk uang jasa dari pendapatan kegiatan Desa Wisata. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu dengan cara membentuk penanggungjawab (mengkoordinasi) setiap kegiatan di Desa Wisata, baik dari segi wisata kuliner, budaya, dan paket wisata alamnya. Pihak yang mengkoordinasi setiap kegiatan adalah pemuda, pengurus dan masyarakat. Faktor pendukungnya adalah: 1) Faktor masyarakat, 2) semangat dan tekad, 3) potensi wisata alam, 4) potensi seni dan budaya, dan 5) potensi kerajinan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Faktor pengetahuan pemuda tentang organisasi masih kurang, 2) kurangnya keterampilan menjadi *guide* untuk memandu wisatawan, 3) Kurangnya keterampilan berbahasa asing, 4) jadwal kegiatan Desa Wisata Siluk 1 bersamaan dengan jam sekolah, 5) musyawarah (rapat kegiatan) belum berjalan dengan baik karena anggota tidak semua berpartisipasi (tidak hadir), 6) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak 7) kurang modal karena mengandalkan swadaya kas pemuda.

Kata Kunci: Kebijakan pendidikan kepemudaan, pendidikan kepemudaan, pengembangan desa wisata.

Abstract

This study aimed to describe the youth education policy in development of rural tourism, supporting factors and inhibitors factors in the process of youth education policy in development of rural tourism in the tourist village Siluk 1, Selopamioro, Imogiri, Bantul.

This study used a qualitative descriptive approach. Subjects in this study is the head of the youth organization, organizers and society. Object in this research is youth education policy in the tourist village Siluk 1, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Setting in this study is the first tourist village siluk, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. The data collection is implemented via observation, interviews and documentation. As for the technique of data includes data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that the educational process of youth with the Tourism Village Siluk 1 Selopamioro Imogiri Yogyakarta include awareness for youth, activity planning, implementation, and evaluation of activities. The purpose of education is to establish a youth in youth organization. Youth education to increase understanding of youth to learn organizing, learn to deliberation, and learn to solve a problem by looking at the potential that exists. The impact of the tourist village Siluk 1, youth can add a new experience when participating in activities in the tourist village and they get the form of money by services of tourist village activity revenue. The resources owned by the youth in the process of youth empowerment, namely by forming responsible (coordinating) any activity in the tourist village, both of In terms of culinary, cultural and natural attractions package. Parties which coordinates all activities is youth, organizer and the society. Supporting factors, among others: 1) community factors, 2) the spirit and determination, 3) natural tourism potential, 4) the potential of art and culture, and 5) the potential of the craft. While the inhibiting factors include: 1) factors of youth knowledge about organization is still lack, 2) lack of skill to be guide for guiding tourist, 3) lack of foreign language's skill, 4) tourism village activities schedule Siluk 1 is coincide with school time, 5) discussion (meeting activities) did not run well because the members do not all participate (not present), 6) lack of supported by all parties, 7) lack of fund because rely on self-help of youth.

Keywords: The policy of youth education, youth education, tourism village development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah berupaya menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat ditempuh melalui bangku sekolah maupun melalui kehidupan bermasyarakat.

Organisasi pemuda (pendidikan non-formal) mengutamakan pembangunan, aksi sosial, serta menggunakan pendekatan partisipasi dan para anggota kelompok sebagai subjek atau objek. Pentingnya peranan pendidikan non-formal di

masyarakat biasanya di analisis dari jenis kebutuhan belajar beragam, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan Undang-Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional nomor 20/2003 dalam pasal 5 menegaskan bahwa:

- a. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 40
- b. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- c. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

- d. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- e. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (UU Republik Indonesia No 20, 2003: 6).

Melihat potensi sumber daya alam yang berada di Kecamatan Imogiri, khususnya didaerah Desa Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta terdapat potensi alam yang pengelolaannya kurang maksimal karena hanya dilakukan oleh beberapa pemuda di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sentra pemberdayaan pemuda disini sangat penting karena dapat meningkatkan perekonomian pemuda ataupun masyarakat sekitar. Desa Wisata di Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul menekankan pada pemberdayaan pemuda namun juga tidak mengesampingkan kesejahteraan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil dari kebijakan pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata di Siluk 1 Selopamioro

Imogiri Bantul Yogyakarta (Sugiyono, 2007: 15).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul. Waktu penelitian ini adalah bulan Agustus 2016 sampai bulan September 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua Karangtaruna Siluk 1 Selopamioro (satu), Pengurus (dua), dan warga sekitar (dua).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2009: 244).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan penggabungan antara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Siluk 1

Desa wisata Siluk 1 memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan berbagai paket wisata seperti Cycling tour/tour Sepeda, Tubing atau rafting, Cycling tour & Body rafting

(kombinasi paket tour), Paket tour jika aku menjadi, Trekking & Caving at Gua Cerme (susur gua cerme), Gerobak sapi tour (tradisional transport) dan Gamelan tour (tradisional orchestra music). Paket seni dan budaya di desa wisata siluk 1 seperti kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan. Sedangkan budaya yang masih dilestarikan yaitu seperti kenduri (tasyakuran). Sedangkan kuliner di Desa Wisata Siluk 1 ini ada proses pembuatan berbagai makanan tradisional seperti gudheg, umbi-umbian serta peyek.

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata adalah:

a. Penyadaran

Pada tahap penyadaran dalam proses pendidikan kepemudaan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata dan proses pemberdayaan pemuda, ada dua tokoh penting dalam hal penyadaran untuk pemuda Desa Siluk 1 yaitu tokoh masyarakat dan Ketua Karang Taruna.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan awal dari proses keberhasilan sebuah kegiatan/program, untuk itu perlu rencana yang optimal agar kegiatan tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Rencana kegiatan dilakukan oleh

Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat dan pengurus Desa Wisata Siluk 1.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan anggota pemuda di Desa Wisata Siluk 1. Hasil yang dicapai ketika melibatkan masyarakat khususnya pemuda yaitu dapat memberikan keuntungan bagi organisasi pemuda.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata dan pemuda di Desa Wisata Siluk 1. Namun ketika ada pertemuan rutin terkadang mengundang tokoh masyarakat untuk mengevaluasi setiap kegiatan dan bermusyawarah bersama.

2. Tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

Tujuan pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 adalah memberdayakan pemuda pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Pendidikan kepemudaan dapat meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan

melihat potensi yang ada di wilayah sekitar.

3. Dampak program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul

Dampak dari adanya Desa Wisata Siluk 1 pemuda dapat menambah pengalaman baru ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wisata dan pemuda mendapatkan hasil berbentuk uang jasa dari pendapatan kegiatan Desa Wisata.

4. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda

Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu dengan cara membentuk penanggungjawab (mengkoordinasi) setiap kegiatan di Desa Wisata Siluk 1. baik dari segi wisata kuliner, budaya, dan paket wisata alamnya. Pihak yang mengkoordinasi setiap kegiatan adalah pemuda, pengurus dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

- a. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan

dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

Faktor pendukung yang secara nyata dapat menunjang pemuda dalam pengembangan desa wisata, antara lain:

1) Potensi Alam

Potensi alam di Desa Wisata Siluk 1 bagus, ada perkebunan, persawahan yang dikelola dengan baik, ada tempat kerajinan, ada tempat kuliner yang khas, sehingga para tamu dapat belajar dengan kehidupan di Desa Wisata Siluk 1.

2) Semangat dan Tekad

Semangat dan tekad adalah faktor yang penting dalam kegiatan yang harus dimiliki setiap orang untuk menunjang keberhasilan adanya kegiatan.

3) Faktor Masyarakat

Pengembangan wisata tidak lepas dari faktor masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan dengan tujuan mensukseskan setiap kegiatan di desa wisata siluk 1.

4) Potensi Kerajinan

Potensi kerajinan ini menjadi salah satu faktor penunjang kegiatan di Desa Wisata Siluk 1 yang masih terdapat pengrajin dengan bahan baku bambu, yaitu pembuatan sangkar burung dan

berbagai anyaman bambu lainnya.

5) Potensi Seni dan Budaya

Kesenian tersebut diantaranya yaitu kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan. Sedangkan budaya yang masih dilestarikan yaitu seperti kenduri (tasyakuran).

b. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

- 1) Faktor pengetahuan pemuda tentang organisasi masih kurang Pemuda masih kurang dalam memahami pentingnya organisasi pemuda.
- 2) Kurangnya keterampilan menjadi *guide* untuk memandu wisatawan Ketika pelaksanaan kegiatan, beberapa pemuda masih kesulitan dalam memandu wisatawan.
- 3) Kurangnya keterampilan berbahasa asing Pemuda masih kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing ketika ada wisatawan dari mancanegara yang datang untuk berkunjung di desa wisata.
- 4) Jadwal kegiatan Desa Wisata Siluk 1 bersamaan dengan jam sekolah.

Mayoritas pemuda masih pelajar sehingga pemuda lebih memprioritaskan pendidikan dan tanggung jawab sebagai pemuda ketika hari libur saja.

- 5) Musyawarah (rapat kegiatan) belum berjalan dengan baik karena anggota tidak semua berpartisipasi (tidak hadir).

Musyawarah bersama pengurus Desa Wisata, anggota Desa Wisata dan tokoh masyarakat tidak semua berpartisipasi sehingga evaluasi setiap kegiatan hanya dilakukan oleh pengurus dan tokoh masyarakat dan beberapa anggota yang hadir.

- 6) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak

Peran pemerintah daerah masih rendah dan kurang dalam mendukung kegiatan desa wisata.

- 7) Kurang modal karena mengandalkan swadaya kas pemuda

Para pemerintah desa hanya sebagai pelindung dalam keorganisasian desa wisata siluk 1. Pendanaan yang selama ini dipergunakan dari swadaya kas pemuda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dinamika implementasi kebijakan pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata di desa wisata siluk 1, pemuda sebagai obyek bukan sebagai subyek. Hal ini ditandai dengan:

- a) Pada tahap kesadaran dalam proses pendidikan kepemudaan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata dan proses pemberdayaan pemuda, ada dua tokoh penting dalam hal kesadaran untuk pemuda Desa Siluk 1 yaitu tokoh masyarakat dan Ketua Karang Taruna.
- b) Pada tahap perencanaan merupakan awal dari proses keberhasilan sebuah kegiatan/program, untuk itu perlu rencana yang optimal agar kegiatan tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Rencana kegiatan dilakukan oleh Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat dan pengurus Desa Wisata Siluk 1.
- c) Proses pelaksanaan kegiatan adalah hal yang penting karena dapat mengetahui sejauh mana pengurus dan keterlibatan pemuda dalam melaksanakan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1. Pelaksanaan

kegiatan dilakukan oleh semua pengurus dan anggota Desa Wisata Siluk 1.

- d) Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan setiap programnya agar dikemudian hari program-program yang sudah dijalankan dapat lebih optimal lagi. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata dan pemuda di Desa Wisata Siluk 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2012. *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Aswaja Presindo: Yogyakarta.
- Anwar.(2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.